

## **BOOK CHAPTER MANAJEMEN PROYEK PADA LILOU LAMP**

**Christina<sup>1</sup>, Novita Nelvi<sup>2</sup>, Dina Nur Isnaeni<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Internasional Batam

[christinalev17@gmail.com](mailto:christinalev17@gmail.com)<sup>1</sup>, [novitanelvi.2288@gmail.com](mailto:novitanelvi.2288@gmail.com)<sup>2</sup>, [dinanr128@gmail.com](mailto:dinanr128@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Lilou Lamp* adalah produk yang kami rancang, dibuat dari kardus daur ulang dengan hati-hati, memberikan pencahayaan artistik dan menyenangkan. Setiap lampu dibuat dengan perhatian terhadap detail dan kualitas tinggi, menjadikannya pilihan yang ramah lingkungan dan bergaya untuk setiap ruang. Analisis biaya menggunakan EVM penting untuk memahami kinerja keuangan proyek. Untuk *Lilou Lamp*, fokusnya adalah pada keuntungan dan periode pengembalian modal. Titik impas diperkirakan terjadi dalam 1,40 bulan. Dengan asumsi biaya aktual sesuai dengan biaya awal, perhitungan keuntungan per bulan menjadi fokus utama. Berdasarkan perhitungan, titik impas dan periode pengembalian modal proyek diperkirakan sama, yaitu 1,40 bulan. Dengan keuntungan per bulan sebesar Rp 1.233.000, total keuntungan proyek *Lilou Lamp* adalah Rp 1.233.000 x 1,40 = Rp 1.726.200. Dengan demikian, total keuntungan yang diharapkan dari proyek *Lilou Lamp* adalah sebesar Rp 1.726.200. Analisis ini memberikan gambaran tentang potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari proyek dan membantu dalam evaluasi kinerja keuangan proyek secara keseluruhan.

**Kata kunci:** *Social Entrepreneurship*, Kewirausahaan Sosial, Kewirausahaan, Inovasi, Keberlanjutan, Pengangguran, Peluang Kerja, Manajemen Proyek, Analisis Biaya, *Earned Value Management (EVM)*, Keuntungan, Pengembalian Modal, *Lilou Lamp*.

### **ABSTRACT**

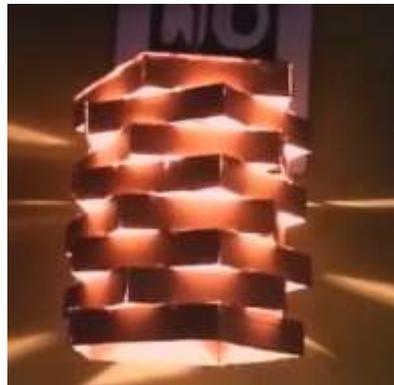
*Lilou Lamp* is a product we designed, carefully made from recycled cardboard, providing artistic and pleasant lighting. Each lamp is crafted with attention to detail and high quality, making it an environmentally friendly and stylish choice for any space. Cost analysis using Earned Value Management (EVM) is essential to understand the project's financial performance. For *Lilou Lamp*, the focus is on profits and the payback period. The break-even point is estimated to occur in 1.40 months. Assuming actual costs align with initial costs, the calculation of monthly profit becomes the main focus. Based on calculations, the project's break-even point and payback period are estimated to be the same, which is 1.40 months. With a monthly profit of Rp 1,233,000, the total profit for the *Lilou Lamp* project is Rp 1,233,000 x 1.40 = Rp 1,726,200. Thus, the expected total profit from the *Lilou Lamp* project is Rp 1,726,200. This analysis provides an overview of the potential profits that can be obtained from the project and helps in evaluating the project's overall financial performance.

**Keywords:** *Social Entrepreneurship*, Entrepreneurship, Innovation, Sustainability, Unemployment, Job Opportunities, Project Management, Cost Analysis, Earned Value Management (EVM), Profit, Payback Period, *Lilou Lamp*.

## PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman ini, *entrepreneurship* atau kewirausahaan sering digunakan dalam berbagai media yang ada. *Social entrepreneurship* menganut sebuah pengertian dari gabungan dua kata yaitu, *social* yang artinya kemasyarakatan, dan *entrepreneurship* berarti kewirausahaan. *Social entrepreneurship* ini tidak jauh beda dengan biasa disebut sebagai bisnis, yang menganut pengertian seseorang atau sekelompok orang melaksanakan aktivitasnya guna mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya. Suatu bisnis itu lebih umum atau khusus yang hanya berfokus pada keuntungan, beda halnya dengan *social entrepreneurship*. *Entrepreneurship* sebagai ladang atau sarana pekerjaan yang menjamin, menjanjikan, dan juga dapat menjadikan pekerjaan impian sebagian besar orang, terutama pengangguran diluar sana. Meskipun usaha ekonomi ini memiliki resiko yang sangat tinggi, tetapi *entrepreneurship* ini merupakan suatu upaya dalam pengoptimalan sumber daya tersedia yang diolah agar memperoleh keuntungan dan hasil usaha yang menjamin (Muhammad 2020).

Di Indonesia, masalah pengangguran masih menjadi perhatian serius, dan *social entrepreneurship* dapat menjadi salah satu solusi dengan memberikan peluang kerja kepada mereka yang sulit mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai inovasi dan keberlanjutan (Suwarni et al. 2021). Maka dari itu kami membuat proyek ini, dalam proyek ini, kami mempertimbangkan berbagai risiko dan hambatan yang mungkin terjadi, serta mengusulkan ide-ide inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun dalam proyek kami juga membutuhkan manajemen proyek sebagai landasan kami karena merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya yang terlibat seperti anggaran, sumber daya, dan batas waktu agar mencapai tujuan bisnis tersebut. Tujuan dari manajemen proyek ini agar bisnis kami dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu sesuai dengan anggaran yang uda kami tetapkan.



**Gambar 1.** *Lilou Lamp*

*Lilou Lamp* adalah produk yang kami rancang untuk usaha kami. Lampu-lampu ini dibuat dengan hati-hati dari kardus yang didaur ulang, memberikan sentuhan artistik dan pencahayaan yang menyenangkan bagi penggunaannya. Setiap *Lilou Lamp* diproduksi dengan memperhatikan *detail* dan kualitas tinggi, menjadikannya pilihan yang ramah lingkungan dan gaya untuk ruang apa pun.

Analisis biaya menggunakan *Earned Value Management (EVM)* adalah penting dalam memahami kinerja keuangan proyek. Dalam konteks *Lilou Lamp*, perhitungan keuntungan dan pengembalian modal menjadi fokus utama. Berdasarkan perhitungan, titik impas proyek diperkirakan terjadi dalam 1,40 bulan dengan periode pengembalian modal yang sama. Dengan asumsi biaya aktual sama dengan biaya awal dan keuntungan per bulan tetap, nilai *Earned Value (EV)*, *Actual Cost (AC)*, dan *Planned Value (PV)*

dapat dihitung. Metrik EVM utama seperti *Cost Performance Index* (CPI) dan *Schedule Performance Index* (SPI) memberikan gambaran tentang kinerja proyek secara keseluruhan. Dengan CPI menunjukkan 0,716, menandakan bahwa biaya aktual lebih tinggi dari nilai pekerjaan yang seharusnya telah diselesaikan, sementara SPI menunjukkan 1,000, menandakan bahwa proyek berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan proyek dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek *Lilou Lamp*.

Dalam analisis biaya menggunakan *Earned Value Management* (EVM) untuk proyek *Lilou Lamp*, total keuntungan dapat dihitung dengan mempertimbangkan keuntungan per bulan dan periode waktu yang relevan. Dalam hal ini, keuntungan per bulan proyek adalah Rp 1.233.000. Dengan periode pengembalian modal dan titik impas proyek yang diperkirakan sama, yaitu 1,40 bulan, total keuntungan proyek *Lilou Lamp* dapat dihitung dengan mengalikan keuntungan per bulan dengan jumlah bulan tersebut. Oleh karena itu, total keuntungan proyek *Lilou Lamp* adalah sebesar Rp 1.233.000 x 1,40 = Rp 1.726.200. Dengan demikian, total keuntungan yang diharapkan dari proyek *Lilou Lamp* adalah sebesar Rp 1.726.200. Analisis ini memberikan gambaran tentang potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari proyek dan membantu dalam evaluasi kinerja keuangan proyek secara keseluruhan.

## KAJIAN TEORI

### *Work Breakdown Structure*

Membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil adalah teknik produktivitas yang umum digunakan untuk membuat pekerjaan lebih mudah dikelola dan didekati. Untuk proyek, *Work Breakdown Structure* (WBS) adalah alat yang memanfaatkan teknik ini dan merupakan salah satu dokumen manajemen proyek yang paling penting. Ini secara mandiri mengintegrasikan cakupan, biaya dan jadwal untuk memastikan bahwa rencana proyek selaras. Buku Pengetahuan Manajemen Proyek (PMBOK) dari *Project Management Institute* (PMI) mendefinisikan Struktur Perincian Pekerjaan sebagai “dekomposisi hierarkis yang berorientasi pada penyampaian pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh tim proyek.”

### *Gantt Chart*

Bagan *Gantt* biasa digunakan pada manajemen proyek termasuk kedalam salah satu cara paling populer dan berguna untuk menunjukkan aktivitas yang ditampilkan terhadap waktu. Di sebelah kiri bagan terdapat daftar kegiatan dan di bagian atas terdapat skala waktu yang sesuai. Setiap aktivitas diwakili oleh sebuah bar; posisi dan panjang bila mencerminkan tanggal mulai, durasi, dan tanggal akhir aktivitas (Wijoyo et al. 2024).

### *Leads and Lags*

*Lead time* merupakan waktu yang dibutuhkan oleh sebuah proyek untuk diselesaikan setelah dimulai. Sebagai contoh, ketika seseorang melakukan pemesanan dari toko online, toko tersebut mungkin menjanjikan *lead time* selama dua hari kerja. *Lead time* dapat diproyeksikan, tetapi jika terjadi masalah atau tujuan berubah, *lead time* bisa berbeda dari proyeksi awal jika tidak ada rencana untuk memperbaiki masalah tersebut. *Lead time* dalam manajemen proyek mendefinisikan penyelesaian proyek yang selesai sekali atau penyelesaian satu bagian besar dari proyek. Pada papan yang menggunakan kolom "To Do", "Work in Progress", dan "Work Waiting for Next Steps",

*lead time* akan melintasi ketiga kolom ini (Rahmawati and Firdiansyah 2023).

### ***Earned Value Management (EVM)***

Manajemen nilai yang diperoleh (EVM) merupakan metodologi manajemen proyek yang mengintegrasikan jadwal, biaya, dan ruang lingkup untuk mengukur kinerja proyek. Berdasarkan nilai yang direncanakan dan aktual, EVM memprediksi masa depan dan memungkinkan manajer proyek untuk menyesuaikannya. Pada gilirannya, Sistem Manajemen Nilai yang Diperoleh (EVMS) mengacu pada perangkat lunak, proses, alat, dan templat yang digunakan untuk EVM. Terminologi penting lainnya yang digunakan dalam konteks ini adalah analisis nilai yang diperoleh (EVA). EVA adalah teknik kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja proyek dengan menganalisis varians jadwal dan biaya (Fahrezy and Kurniawan 2023).

### ***Project Quality Management***

*Project Quality Management* adalah suatu proses yang terintegrasi dalam manajemen proyek yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan proyek dijalankan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Ini melibatkan perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, dan penjaminan kualitas. Ruang lingkup manajemen kualitas proyek mencakup identifikasi persyaratan kualitas, perencanaan kegiatan untuk memenuhi persyaratan tersebut, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan agar sesuai dengan rencana kualitas yang telah ditentukan.

### ***Project Human Resource Management***

Menurut Harold Kerzner dalam bukunya "*Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*," perencanaan ini harus mencakup struktur organisasi proyek, matriks tanggung jawab, dan deskripsi pekerjaan yang jelas untuk setiap anggota tim proyek. Kerzner menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua kebutuhan sumber daya manusia terpenuhi (Vitiara, Putri, and Triadi 2024).

#### 1. Pengorganisasian Tim Proyek

Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah membentuk tim proyek. Menurut Meredith dan Mantel dalam "*Project Management: A Managerial Approach*," pengorganisasian tim proyek mencakup penugasan individu ke peran yang sesuai dengan keterampilan dan pengalaman mereka. Mereka menekankan pentingnya kesesuaian antara tugas dan keterampilan anggota tim untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tim proyek. Struktur tim yang baik juga membantu dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota tim.

#### 2. Pengelolaan Tim Proyek

Pengelolaan tim proyek adalah proses untuk mengembangkan dan memimpin tim proyek. Setiap tahap memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Manajer proyek harus mampu mengenali tahap perkembangan tim dan memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu tim mencapai kinerja optimal.

#### 3. Motivasi dan Kepemimpinan

Motivasi dan kepemimpinan adalah elemen penting dalam PHRM. Teori motivasi seperti Teori Dua Faktor Herzberg dan Teori Kebutuhan Maslow sering diterapkan dalam konteks proyek. Menurut Herzberg, faktor-faktor motivasi intrinsik seperti pencapaian dan pengakuan sangat penting untuk memotivasi anggota tim proyek. Sementara itu, Teori Kebutuhan Maslow menekankan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum

individu dapat mencapai kinerja tinggi.

#### 4. Pengembangan Tim

Pengembangan tim adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja tim. Manajer proyek harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi. Pelatihan, *workshop*, dan kegiatan *team-building* adalah beberapa alat yang digunakan untuk mengembangkan tim proyek (Solemede et al. 2020).

#### ***Project Communication Management***

*Project Communication Management* adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian komunikasi dalam suatu proyek untuk memastikan informasi yang tepat sampai ke pihak yang tepat pada waktu yang tepat. Komunikasi yang efektif adalah elemen kunci dalam keberhasilan proyek, karena memungkinkan koordinasi yang baik, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan yang efektif.

Perencanaan komunikasi adalah tahap awal dalam *Project Communication Management* yang melibatkan identifikasi kebutuhan komunikasi dan pengembangan rencana komunikasi yang *mendetail*. Menurut *PMBOK Guide* yang diterbitkan oleh *Project Management Institute* (PMI), perencanaan ini harus mencakup analisis *stakeholder* untuk memahami kebutuhan informasi mereka, serta pemilihan metode dan saluran komunikasi yang sesuai. Rencana komunikasi juga harus mendefinisikan frekuensi dan format laporan, serta tanggung jawab pihak yang terlibat dalam komunikasi proyek (Pradini et al. 2023). Menurut Harold Kerzner dalam bukunya "*Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*," pengelolaan komunikasi melibatkan pengumpulan, pembuatan, penyimpanan, distribusi, dan pengarsipan informasi proyek.

#### ***Project Risk Management***

*Project Risk Management* adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan, memonitor, dan mengendalikan risiko dalam proyek. Risiko adalah kejadian atau kondisi yang tidak pasti yang, jika terjadi, dapat berdampak positif atau negatif pada tujuan proyek. Manajemen risiko proyek bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang dari risiko yang teridentifikasi. Kajian ini akan membahas konsep dan teori utama dalam *Project Risk Management* serta pandangan dari beberapa ahli di bidang ini.

Identifikasi risiko adalah langkah pertama dalam manajemen risiko proyek. Menurut *PMBOK Guide* dari *Project Management Institute* (PMI), proses ini melibatkan pengumpulan informasi tentang potensi risiko melalui berbagai metode seperti *brainstorming*, wawancara, analisis SWOT, dan *checklists*. Harold Kerzner, dalam "*Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*," menekankan pentingnya melibatkan seluruh tim proyek dan *stakeholder* dalam proses identifikasi risiko untuk memastikan bahwa semua aspek proyek dipertimbangkan (Tanjung et al. 2023).

#### ***Project Procurement Management***

*Project Procurement Management* adalah proses pengelolaan pengadaan barang dan jasa yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Proses ini mencakup perencanaan pengadaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penutupan pengadaan. Manajemen pengadaan proyek penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan proyek dipenuhi

dengan cara yang efisien dan ekonomis. Kajian ini akan membahas konsep dan teori utama dalam *Project Procurement Management* serta pandangan beberapa ahli di bidang ini. Perencanaan pengadaan adalah tahap awal dalam *Project Procurement Management* yang melibatkan identifikasi kebutuhan pengadaan dan pengembangan rencana pengadaan. (Tou, Noer, and Lenggogeni 2020).

Pelaksanaan pengadaan melibatkan proses pemilihan *vendor*, negosiasi kontrak, dan penandatanganan kontrak. Proses seleksi *vendor* harus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan pengadaan, dan mencakup evaluasi proposal, wawancara *vendor*, dan referensi *vendor*. Negosiasi kontrak harus fokus pada mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dan memastikan semua pihak memahami dan menerima persyaratan kontrak. Pengendalian pengadaan adalah proses pengawasan dan pengelolaan kontrak untuk memastikan bahwa *vendor* memenuhi persyaratan kontrak dan barang serta jasa yang disediakan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan (Wahyudin 2019).

### ***Project Stakeholder***

*Project Stakeholder Management* adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam proyek. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proyek, dan manajemen *stakeholder* yang efektif sangat penting untuk keberhasilan proyek. Kajian ini akan membahas konsep dan teori utama dalam *Project Stakeholder Management* serta pandangan dari beberapa ahli di bidang ini.

Identifikasi *stakeholder* adalah langkah pertama dalam manajemen *stakeholder*, yang melibatkan pengenalan semua pihak yang berkepentingan dengan proyek (Semara, Saputra, and Yanti 2023). Setelah *stakeholder* diidentifikasi, langkah berikutnya adalah analisis *stakeholder*, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, harapan, dan tingkat pengaruh mereka terhadap proyek. Menurut ahli manajemen proyek, Freeman, dalam bukunya "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*," analisis *stakeholder* melibatkan penilaian kekuatan, kepentingan, dan potensi dampak dari setiap *stakeholder* terhadap proyek.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dalam praktik manajemen proyek di *Lilou Lamp*. Analisis tematik ini membantu dalam menggali wawasan mendalam tentang bagaimana proyek-proyek dikelola, termasuk strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dokumen proyek, termasuk rencana proyek, laporan kemajuan, dan evaluasi akhir, juga dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan pola dan praktik terbaik yang diterapkan dalam manajemen proyek. Prosedur pengumpulan data mencakup beberapa langkah penting. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 10 manajer proyek dan anggota tim. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam manajemen proyek, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diimplementasikan. Kedua, observasi dilakukan selama rapat proyek dan kegiatan sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika tim, interaksi antar anggota tim, dan pelaksanaan proyek secara langsung. Dengan mengamati kegiatan sehari-hari, peneliti dapat menangkap detail yang mungkin tidak muncul dalam wawancara. Ketiga, dokumen proyek dianalisis secara rinci untuk mengidentifikasi pola dan praktik terbaik. Dokumen-dokumen ini

memberikan bukti konkret tentang bagaimana proyek direncanakan, dipantau, dan dievaluasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, kesimpulan akan ditarik untuk memberikan gambaran lengkap tentang praktik manajemen proyek di *Lilou Lamp*. Selanjutnya, rekomendasi praktis akan diberikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen proyek di perusahaan ini, termasuk saran untuk perbaikan proses, peningkatan komunikasi tim, dan penerapan metode manajemen proyek yang lebih efektif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan kinerja proyek dan mencapai tujuan perusahaan dengan lebih efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Proyek

#### **Analisa Business Case dan Analisa Stakeholder**

##### Analisis Business Case:

1. Keunggulan Produk: *Lilou Lamp* menonjol dengan menggunakan bahan baku utama berupa kardus yang didaur ulang. Ini memberikan keunggulan lingkungan yang signifikan karena mengurangi limbah dan memanfaatkan material yang sudah ada. Selain itu, sentuhan artistik pada desainnya dan pencahayaan yang menyenangkan memberikan nilai tambah estetika yang menarik bagi pelanggan.
2. Pasar Target: *Lilou Lamp* ditujukan untuk segmen pasar yang peduli akan lingkungan dan mencari produk dengan nilai tambah dalam hal keunikan dan estetika. Ini dapat mencakup segmen pasar yang sensitif terhadap isu-isu lingkungan, seperti generasi *millennial* dan *Gen Z*, serta mereka yang menghargai seni dan desain interior.

##### Analisis Stakeholder:

1. Konsumen: Konsumen adalah *stakeholder* utama yang mempengaruhi keberhasilan *Lilou Lamp*. Mereka mencari produk berkualitas tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai mereka terkait lingkungan dan desain.
2. Pemasok Bahan: Pemasok kardus daur ulang adalah *stakeholder* penting yang memastikan pasokan bahan baku berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Keterlibatan mereka dalam proses produksi dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional *Lilou Lamp*.
3. Karyawan: Karyawan yang terlibat dalam pembuatan *Lilou Lamp* memiliki peran kunci dalam memastikan kualitas dan efisiensi produksi. Kesejahteraan mereka dan kepuasan kerja juga perlu dipertimbangkan untuk menjaga produktivitas dan kualitas.

Analisis *stakeholder* ini membantu *Lilou Lamp* dalam memahami kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam operasi dan pertumbuhan bisnis mereka. Dengan memperhatikan dan merespons kebutuhan *stakeholder* ini, *Lilou Lamp* dapat membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan semua pihak yang terlibat.

#### **Analisa Pekerjaan Work Breakdown Structure (WBS)**

Dengan menerapkan konsep WBS pada proyek pembuatan *Lilou Lamp*, kita dapat memecah proyek menjadi serangkaian tugas atau langkah-langkah yang perlu diselesaikan. Dalam WBS untuk proyek *Lilou Lamp*, setiap langkah dalam proses pembuatan dari persiapan hingga penjualan dan distribusi dipisahkan secara terperinci untuk memastikan bahwa setiap tugas dapat diidentifikasi dengan jelas dan dipantau dengan baik selama pelaksanaannya. Dengan demikian, konsep WBS memberikan

kerangka kerja yang kuat untuk mengelola proyek dengan efisien dan mencapai tujuan proyek dengan sukses.

### Perkiraan Waktu *Gant Chart*

Proses yang melibatkan transformasi kardus bekas menjadi lampu *Lilou* yang unik dan berkesan. Proses ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Riset dan Perencanaan: Tahap awal adalah melakukan riset tentang desain dan konsep *Lilou Lamp* yang diinginkan serta merencanakan proses produksi yang efisien.
2. Pembelian Bahan: Membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *Lilou Lamp*, seperti kardus bekas yang berkualitas dan aman untuk digunakan dalam pembuatan lampu.
3. Persiapan Produksi: Menyiapkan area kerja dan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai proses produksi *Lilou Lamp*.
4. Produksi *Lilou Lamp*: Proses ini melibatkan pemotongan, lipatan, dan penggabungan kardus untuk membentuk struktur lampu *Lilou* yang diinginkan.
5. Pengujian dan Koreksi: Setelah pembuatan, dilakukan pengujian terhadap kekuatan, keamanan, dan fungsionalitas *Lilou Lamp*. Jika ditemukan kekurangan atau ketidaksempurnaan, dilakukan koreksi sesuai kebutuhan.
6. Penyelesaian Akhir: Tahap ini meliputi *finishing touch* seperti pewarnaan atau dekorasi tambahan untuk menambah estetika *Lilou Lamp*.
7. *Packaging* dan Pengiriman: *Lilou Lamp* dikemas dengan hati-hati menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan aman untuk pengiriman ke pelanggan atau toko yang membeli.
8. Pemasaran: Melakukan promosi dan pemasaran *Lilou Lamp* untuk menjangkau lebih banyak pelanggan potensial dan meningkatkan kesadaran merek.

### Analisis biaya *Earned Value Management*

Startup Costs				Fixed Costs (for a month)				Salary per employee		Variable Costs (per unit)			
	IDR		IDR		IDR	per employee	No. of employees		Cost	Unit	Rate (IDR)		
Modal awal	1.500.000	Salary	2.000.000	100.000	4			Busa lampu	Rp 282.000	120	2.350		
Lembar bambu	200.000	Fuel	300.000					Pipa	Rp 1.440.000	120	12.000		
Gunting	5.000	Electricity	100.000					Kabel dan fitting lampu	Rp 1.080.000	120	9.000		
Pemal	3.000	Rent	-					Kardus	Rp 25.000	30	500		
Cat	15.000	Advertising	-					Lembar bambu	Rp 245	340	58.800		
<b>Total</b>	<b>1.723.000</b>	<b>Total</b>	<b>2.400.000</b>					<b>Total</b>	<b>Rp 2.827.000</b>		23.850		

Revenue (for 30 days)				Customers (per day)		No. of days	
Number of customers	60	Customers (per day)	2	No. of days	30		
Units per purchased	1						
Price per unit (IDR)	93.000						
Purchase frequency	2						
<b>Total sales in units (IDR)</b>	<b>120</b>						
<b>Total sales revenue (IDR)</b>	<b>6.600.000</b>						

SUMMARY			
Revenue	IDR		
Sales	6.600.000,00		
Other Revenue Sources	-		
<b>Total</b>	<b>6.600.000,00</b>		
Profit	1.378.000,00		
Break-even	0,87		
Payback period (months)	1,29		
<b>Contribution</b>	<b>- 2.772.000,00</b>		

### Perhitungan Keuntungan dan Pengembalian Modal

1. Keuntungan Per Bulan: Keuntungan per bulan = Rp 1.233.000
2. Biaya Awal: Biaya awal = Rp 1.723.000
3. Titik Impas (*Break-even Point*): Titik Impas (dalam bulan) = Biaya Awal / Keuntungan Per Bulan = Rp 1.723.000 / Rp 1.233.000 ≈ 1,40 bulan
4. Periode Pengembalian Modal (*Payback Period*):  
 $Payback\ Period\ (dalam\ bulan) = \text{Biaya Awal} / \text{Keuntungan Per Bulan} = Rp$

$1.723.000 / \text{Rp } 1.233.000 \approx 1,40$  bulan

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, *Lilou Lamp* diperkirakan akan mencapai titik impas dalam 1,40 bulan dan memiliki periode pengembalian modal (*payback period*) yang sama, yaitu 1,40 bulan.

Jika memiliki beberapa asumsi, dapat mencoba membuat perhitungan sederhana dengan menggunakan data yang ada. Mari asumsikan bahwa biaya aktual yang telah dikeluarkan sama dengan biaya awal (Rp 1.723.000) dan ingin memperkirakan nilai pekerjaan yang seharusnya sudah diselesaikan pada saat ini. Dalam hal ini, bisa menggunakan proporsi dari keuntungan per bulan.

Asumsi:

1. Biaya aktual = Biaya awal = Rp 1.723.000

2. Keuntungan per bulan = Rp 1.233.000

Dengan asumsi ini, dapat menghitung *Earned Value* (EV), *Actual Cost* (AC), dan *Planned Value* (PV), serta beberapa metrik EVM utama:

1. *Earned Value* (EV): Jumlah uang yang seharusnya sudah diperoleh dari nilai pekerjaan yang telah selesai hingga saat ini.  $EV = \text{Keuntungan per bulan} \times \text{Waktu (dalam bulan)}$  Karena ingin menghitung nilai pekerjaan yang telah diselesaikan pada titik waktu tertentu (dalam hal ini, akan menganggap bulan pertama), EV akan sama dengan keuntungan per bulan.  $EV = \text{Rp } 1.233.000$

2. *Actual Cost* (AC): Biaya aktual yang telah dikeluarkan hingga saat ini.  $AC = \text{Biaya Awal}$   $AC = \text{Rp } 1.723.000$

3. *Planned Value* (PV): Nilai perkiraan pekerjaan yang seharusnya sudah diselesaikan pada titik waktu tertentu.  $PV = \text{Keuntungan per bulan} \times \text{Waktu (dalam bulan)}$   $PV = \text{Rp } 1.233.000$

Metrik EVM:

1. *Cost Performance Index* (CPI): Indeks kinerja biaya  $CPI = EV / AC$

2. *Schedule Performance Index* (SPI): Indeks kinerja jadwal  $SPI = EV / PV$

Dengan menggunakan nilai EV, AC, dan PV yang telah dihitung, dapat menghitung CPI dan SPI.

$CPI = EV / AC = \text{Rp } 1.233.000 / \text{Rp } 1.723.000 \approx 0,716$   $SPI = EV / PV = \text{Rp } 1.233.000 / \text{Rp } 1.233.000 = 1,000$

Dengan CPI ser 0,716, ini menunjukkan bahwa biaya aktual yang telah dikeluarkan lebih besar dari nilai pekerjaan yang seharusnya sudah diselesaikan hingga saat ini, sementara SPI ser 1,000 menunjukkan bahwa pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

### **Project Quality Management**

*Project Quality Management* terdiri dari tiga proses utama: *Plan Quality Management*, *Perform Quality Assurance*, dan *Control Quality*. Berikut adalah analisis mendetail mengenai masing-masing proses ini dalam proyek *Lilou Lamp*:

#### **Plan Quality Management**

Menentukan standar kualitas yang relevan untuk produk *Lilou Lamp*. Standar ini dapat mencakup standar ISO, serta regulasi keselamatan dan lingkungan. Mengumpulkan dan mendokumentasikan semua persyaratan kualitas dari pelanggan, dan regulasi. Mencakup tingkat kecerahan, daya tahan, desain estetika, serta kepatuhan terhadap standar keselamatan listrik. Menentukan kriteria yang harus dipenuhi agar produk akhir dapat diterima. Misalnya, tingkat cacat yang dapat diterima, konsistensi warna, dan

keceragaman cahaya atau uji ketahanan. Menentukan alat dan teknik yang akan digunakan untuk mengukur dan memantau kualitas. Salah satu alat analisis yang digunakan adalah *Pareto Chart* untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kualitas yang paling signifikan.

#### *Perform Quality Assurance*

Mengimplementasikan aktivitas yang direncanakan untuk memastikan kualitas produk memenuhi standar yang ditentukan. Dengan cara audit kualitas dengan melakukan audit *reguler* untuk memastikan proses produksi sesuai dengan rencana kualitas. Memberikan pelatihan kepada tim produksi mengenai standar kualitas dan prosedur yang harus diikuti. Memantau proses produksi secara terus-menerus untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Menggunakan data dari *Pareto Chart* untuk fokus pada masalah utama. Menggunakan hasil dari audit dan evaluasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada proses produksi dan sistem manajemen kualitas.

#### *Control Quality*

Memantau dan mengukur hasil proyek untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Melakukan inspeksi dan pengujian pada produk *Lilou Lamp* untuk memastikan mereka memenuhi kriteria penerimaan. Ini termasuk pengujian kecerahan, pengujian ketahanan, dan inspeksi visual. Menggunakan *Pareto Chart* untuk menganalisis data dari inspeksi dan pengujian. *Pareto Chart* membantu mengidentifikasi masalah yang paling sering terjadi dan memiliki dampak terbesar. Menggunakan teknik statistik seperti *Control Charts* untuk memantau stabilitas dan kinerja proses produksi. Jika ada deviasi dari standar, tindakan korektif diambil segera. Membuat laporan kualitas secara berkala yang mencakup hasil pengujian, analisis, dan tindakan korektif yang diambil.

#### Alat Analisis: *Pareto Chart*

*Pareto Chart* adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah kualitas yang paling signifikan berdasarkan prinsip Pareto (80/20). Dengan menggunakan *Pareto Chart*, manajemen proyek *Lilou Lamp* dapat fokus pada 20% masalah yang menyebabkan 80% dari semua masalah kualitas.

#### Langkah Menggunakan *Pareto Chart*:

1. Kumpulkan Data: Data dari inspeksi dan pengujian produk dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan jenis masalah (misalnya, cacat fisik, kegagalan kecerahan, kerusakan mekanis).
2. Hitung Frekuensi: Hitung frekuensi setiap jenis masalah.
3. Urutkan Data: Urutkan masalah berdasarkan frekuensinya dari yang tertinggi ke terendah.
4. *Plot Chart*: Plot data dalam bentuk diagram batang (*bar chart*) dengan frekuensi pada sumbu vertikal dan jenis masalah pada sumbu horizontal. Tambahkan garis kumulatif untuk menunjukkan total persentase.
5. Analisis: Identifikasi masalah utama yang harus diatasi untuk memberikan perbaikan terbesar terhadap kualitas produk.

Dengan mengikuti proses *Plan, Perform, dan Control Quality* secara terstruktur dan menggunakan alat analisis seperti *Pareto Chart*, proyek *Lilou Lamp* dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi dan kepuasan

pelanggan.

### **Project Human Resource Management**

*Project Human Resource Management* terdiri dari beberapa proses penting: *Acquire Project Team*, *Develop Project Team*, dan *Manage Project Team*. Berikut adalah analisis *mendetail* mengenai masing-masing proses ini dalam proyek *Lilou Lamp*.

#### *RACI Matrix*

*RACI Matrix* adalah alat yang digunakan untuk mendefinisikan peran dan tanggung jawab anggota tim proyek. *RACI* adalah singkatan dari *Responsible*, *Accountable*, *Consulted*, dan *Informed*. Berikut adalah contoh *RACI Matrix* untuk proyek *Lilou Lamp*:

N o	Tugas / Aktivitas	Project Manag er	Product Design er	Quality Engine er	Procureme nt Officer	Productio n Team	Marketin g Manager	Custom er Support
1	Mendefinisik an Spesifikasi Produk	A	R	C	I	I	C	I
2	Pengembang an Prototipe	R	A	C	I	C	I	I
3	Pengujian Kualitas	R	C	A	I	C	I	I
4	Pengadaan Bahan Baku	I	I	C	A	R	I	I
5	Produksi Massal	R	C	C	I	A	I	I
6	Pemasaran dan Promosi	I	I	I	I	I	A	C
7	Pelatihan Tim Produksi	R	C	A	I	R	I	I
8	Dukungan Pelanggan	I	I	I	I	I	I	A

Proses *Acquire*, *Develop*, dan *Manage* dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Proyek.

#### 1) *Acquire Project Team*

Proyek *Lilou Lamp* mengidentifikasi dan memperoleh tim proyek yang sesuai untuk mencapai tujuan proyek. Untuk proyek *Lilou Lamp*, manajer proyek bekerja sama dengan departemen desain untuk mendapatkan desainer produk yang berpengalaman, serta dengan departemen pengadaan untuk memastikan bahan baku tersedia tepat waktu.

#### 2) *Develop Project Team*

Proyek *Lilou Lamp* Meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan kohesi tim proyek untuk meningkatkan kinerja. Manajer proyek *Lilou Lamp* mengadakan sesi pelatihan untuk tim produksi mengenai teknologi baru dalam pencahayaan dan standar keselamatan produk, serta mengadakan kegiatan *team-building* untuk meningkatkan kerja sama tim.

#### 3) *Manage Project Team*

Tim proyek *Lilou Lamp* memantau kinerja tim proyek, mengatasi masalah, dan memastikan tim tetap termotivasi untuk mencapai tujuan proyek. Manajer proyek *Lilou Lamp* secara teratur melakukan pertemuan tim untuk mengevaluasi kemajuan,

memberikan penghargaan kepada anggota tim yang berprestasi, dan mengatasi setiap masalah yang muncul untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Dengan mengikuti proses-proses ini dalam manajemen sumber daya manusia, proyek *Lilou Lamp* dapat memastikan bahwa tim proyek bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan proyek. Penggunaan *RACI Matrix* membantu mendefinisikan peran dan tanggung jawab dengan jelas, sementara *proses Acquire, Develop, dan Manage* memastikan tim proyek terlatih, termotivasi, dan memiliki kinerja tinggi.

### **Project Communication Management**

*Project Communication Management* melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan komunikasi dalam proyek. Dalam konteks proyek *Lilou Lamp*, berikut adalah analisis *mendetail* mengenai setiap proses:

#### **1. Plan Communication Management**

Mengidentifikasi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek *Lilou Lamp*, termasuk manajemen, tim proyek, *supplier*, dan pelanggan, kemudian menentukan informasi apa yang perlu disampaikan kepada pemangku kepentingan dan kapan. Menentukan metode komunikasi yang akan digunakan (misalnya, rapat, *email*, laporan tertulis) dan seberapa sering komunikasi akan dilakukan. Menetapkan prosedur untuk menanggapi permintaan informasi atau perubahan dari pemangku kepentingan. Terakhir, Merencanakan pembuatan dan distribusi dokumen proyek seperti laporan kemajuan, agenda rapat, dan catatan rapat.

#### **2. Manage Communication**

Menyebarkan informasi sesuai dengan rencana komunikasi kepada pemangku kepentingan yang tepat, dan memastikan bahwa informasi telah diterima oleh pemangku kepentingan yang dituju dan bahwa mereka memahaminya. Pastinya merespons permintaan informasi atau perubahan dari pemangku kepentingan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Membantu dalam memfasilitasi komunikasi antara anggota tim proyek dan pemangku kepentingan lainnya jika diperlukan.

#### **3. Monitor Communication**

Memantau efektivitas komunikasi proyek secara berkala, termasuk seberapa sering informasi disampaikan, tingkat kejelasan, dan respon pemangku kepentingan. Menganalisis data pemantauan untuk mengidentifikasi pola atau *trend* dalam komunikasi proyek. Melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap rencana komunikasi jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Membuat laporan tentang kinerja komunikasi proyek kepada pihak yang berkepentingan, termasuk pencapaian target komunikasi dan rekomendasi untuk perbaikan.

Dengan mengikuti proses *Plan, Manage, dan Monitor Communication* secara terstruktur, proyek *Lilou Lamp* dapat memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting disampaikan dengan efektif kepada semua pemangku kepentingan. Ini membantu dalam menjaga keterbukaan, mengatasi masalah dengan cepat, dan memastikan proyek berjalan sesuai rencana.

### **Project Risk Management**

Dalam proyek *Lilou Lamp*, *Risk Register* yang mencakup semua risiko yang mungkin dihadapi beserta strategi penyelesaiannya, dan juga *Probability/Impact Matrix* untuk menganalisisnya.

*Risk Register*

No	Risiko	Deskripsi Risiko	Probability	Impact	Strategi Penyelesaian
1	Keterlambatan pengiriman bahan baku	Supplier tidak dapat mengirim bahan baku tepat waktu	Tinggi	Tinggi	Membuat kontrak dengan pemasok alternatif. Mengidentifikasi alternatif bahan baku yang dapat digunakan.
2	Perubahan desain produk	Permintaan perubahan desain dari klien atau tim desain	Sedang	Tinggi	Menetapkan prosedur untuk mengevaluasi dan menyetujui perubahan desain.
3	Gangguan produksi	Mesin produksi mengalami kerusakan atau kegagalan	Sedang	Tinggi	Menyimpan persediaan suku cadang penting. Menyusun rencana darurat untuk perbaikan cepat.
4	Penurunan permintaan pasar	Perubahan tren pasar atau kebutuhan pelanggan	Sedang	Sedang	Mengembangkan strategi pemasaran untuk menjangkau pasar baru.
5	Keterbatasan anggaran	Biaya proyek melebihi perkiraan	Sedang	Tinggi	Memantau pengeluaran secara teratur dan menyesuaikan rencana anggaran jika diperlukan.

*Probability/Impact Matrix*

	<i>Highly Likely (H)</i>	<i>Likely (L)</i>	<i>Unlikely (U)</i>
<i>High</i>	5	4	3
<i>Medium</i>	4	3	2
<i>Low</i>	3	2	1

*Analisis Probability/Impact Matrix*

- Risiko Keterlambatan Pengiriman Bahan Baku memiliki Probabilitas Tinggi dan Dampak Tinggi, sehingga diberi prioritas tinggi untuk mitigasi.
- Risiko Perubahan Desain Produk memiliki Probabilitas Sedang dan Dampak Tinggi, sehingga perlu dipertimbangkan untuk mengimplementasikan prosedur yang ketat untuk menangani perubahan desain.
- Risiko Gangguan Produksi memiliki Probabilitas Sedang dan Dampak Tinggi, sehingga diperlukan rencana darurat dan pemeliharaan preventif yang baik.
- Risiko Penurunan Permintaan Pasar memiliki Probabilitas Sedang dan Dampak Sedang, tetapi masih perlu diawasi karena dapat mempengaruhi strategi pemasaran.
- Risiko Keterbatasan Anggaran memiliki Probabilitas Sedang dan Dampak Tinggi, sehingga perlu dilakukan pemantauan anggaran secara ketat dan pengendalian biaya.

Dengan menggunakan *Probability/Impact Matrix*, manajer proyek *Lilou Lamp* dapat mengidentifikasi risiko yang memiliki dampak dan probabilitas tinggi dan fokus pada upaya mitigasi yang efektif untuk mengurangi risiko tersebut.

*Project Procurement Management*

Proyek *Lilou Lamp*, perencanaan persediaan barang dan jasa serta aktivitas yang dilakukan untuk mengontrolnya:

- Perencanaan Persediaan Barang dan Jasa

Kebutuhan barang dan jasa untuk proyek *Lilou Lamp* serta menentukan cara memperolehnya dengan efisien dan efektif. Menganalisis barang dan jasa, seperti bahan baku, peralatan produksi, dan layanan logistik. Tidak lupa jumlah dan kualitas barang atau jasa yang dibutuhkan berdasarkan spesifikasi proyek. Memprediksikan rencana yang mencakup sumber daya, waktu pengiriman, anggaran, dan prosedur pengadaan yang akan digunakan. Mencari dan menilai pemasok yang dapat menyediakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan proyek. Menyusun kontrak dengan pemasok yang dipilih untuk mengatur persyaratan, harga, dan kondisi pengadaan.

## 2. Pengendalian Persediaan Barang dan Jasa

Memastikan persediaan barang dan jasa terkelola dengan baik selama berlangsungnya proyek. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap persediaan barang dan jasa untuk memastikan bahwa tidak ada kekurangan atau kelebihan. Mengelola proses pemesanan barang dan jasa dengan mengkoordinasikan dengan pemasok, meninjau pesanan, dan memastikan pengiriman tepat waktu. Memastikan bahwa barang dan jasa yang diterima sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Dengan melakukan perencanaan yang cermat dan pengendalian yang efektif terhadap persediaan barang dan jasa, proyek *Lilou Lamp* dapat memastikan bahwa semua kebutuhan proyek terpenuhi dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini juga membantu dalam mengelola risiko yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa sehingga proyek dapat berjalan lancar dan efisien.

## Project Stakeholder

Dalam konteks proyek *Lilou Lamp*, mari buat *Stakeholder Register* yang mencakup informasi penting mengenai *stakeholder* serta *Influence/Impact Grid* untuk menganalisisnya.

### Stakeholder Register

No	Stakeholder	Ekspektasi Stakeholder	Isu Terkait	Cara Penyelesaian Isu
1	Manajemen Perusahaan	Keberhasilan dan profitabilitas proyek	Penentuan anggaran, penjadwalan, dan progres proyek	Rutin memberikan laporan progres, transparansi komunikasi
2	Tim Proyek	Penyelesaian tugas sesuai dengan spesifikasi dan waktu	Perubahan spesifikasi, konflik dalam tim	Komunikasi terbuka, koordinasi yang baik, manajemen konflik
3	Klien	Produk berkualitas sesuai dengan harapan	Perubahan permintaan, ketidakpuasan terhadap hasil	Membuat kesepakatan perubahan, evaluasi berkala dengan klien
4	Pemasok	Pembayaran tepat waktu, hubungan yang saling menguntungkan	Keterlambatan pembayaran, ketidakpuasan dalam kontrak	Penjadwalan pembayaran yang jelas, evaluasi kinerja pemasok
5	Komunitas Lokal	Dampak lingkungan minimal, manfaat ekonomi lokal	Polusi, gangguan lingkungan, kebisingan proyek	Konsultasi dengan komunitas, implementasi langkah mitigasi

*Influence/Impact Grid*

	<i>High Influence (HI)</i>	<i>Low Influence (LI)</i>
<i>High Impact (HI)</i>	1	3
<i>Low Impact (LI)</i>	2	4

*Analisis Influence/Impact Grid*

- Kuadran 1 (HI, HI): *Stakeholder* di kuadran ini memiliki pengaruh besar dan dampak besar pada proyek. Manajemen perusahaan dan klien termasuk dalam kategori ini. Penting untuk memprioritaskan kebutuhan dan ekspektasi mereka serta memastikan kepuasan mereka untuk mencapai kesuksesan proyek.
- Kuadran 2 (HI, LI): *Stakeholder* di sini memiliki pengaruh besar tetapi dampak yang relatif kecil pada proyek. Tim proyek mungkin termasuk dalam kategori ini. Meskipun pengaruh mereka besar, fokus utama adalah memastikan bahwa tugas-tugas mereka diselesaikan secara efisien.
- Kuadran 3 (LI, HI): *Stakeholder* di sini memiliki dampak besar tetapi pengaruh yang relatif kecil pada proyek. Komunitas lokal mungkin termasuk dalam kategori ini. Meskipun pengaruh mereka mungkin terbatas, dampak dari ketidakpuasan mereka dapat signifikan, sehingga penting untuk memperhatikan kebutuhan dan masalah mereka.
- Kuadran 4 (LI, LI): *Stakeholder* di kuadran ini memiliki pengaruh dan dampak yang rendah pada proyek. Ini mungkin termasuk pemasok dengan peran yang tidak krusial. Meskipun penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan mereka, fokus utama adalah memastikan bahwa persyaratan kontrak dipenuhi dengan tepat.

Dengan menggunakan *Influence/Impact Grid*, manajer proyek dapat memprioritaskan *stakeholder* dan menentukan strategi pengelolaan yang tepat untuk setiap kelompok. Ini membantu dalam menyeimbangkan kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam proyek *Lilou Lamp*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam "*BOOK CHAPTER MANAJEMEN PROYEK PADA LILOU LAMP*," dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen proyek di *Lilou Lamp* menunjukkan penerapan metode yang efektif namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Studi ini mengungkap bahwa perencanaan yang matang, komunikasi yang baik, dan evaluasi yang berkesinambungan adalah faktor kunci keberhasilan proyek di *Lilou Lamp*. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti koordinasi antar tim, penanganan risiko, dan optimalisasi sumber daya masih perlu diatasi. Dengan menerapkan rekomendasi yang diberikan, *Lilou Lamp* dapat meningkatkan efektivitas manajemen proyeknya, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi operasional dan keberhasilan proyek secara keseluruhan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya penerapan praktik terbaik dan terus menerus evaluasi dan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam manajemen proyek.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, I K, S Suwanti, and S Yuwanti. 2021. "Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata." ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat* .... <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4138>.
- Fahrezy, D E, and R Kurniawan. 2023. "Metode Agile Scrum Untuk Perancangan Sistem Informasi Manajemen Proyek Berbasis Web." *Jurnal ICT: Information* ....

- Fauzi, M I F. 2022. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Samarinda." *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and ...* <https://journal.literasisains.id/index.php/toba/article/view/820>.
- Fernando, R, RCWW Agustian, and ... 2023. "Manajemen Proyek Sociopreneurship Pengolahan Kulit Tauge Menjadi Cendol." *Economics and Digital ...*
- Ningsih, A O. 2021. *PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PULAU PENYENGAT SEBAGAI WISATA HERITAGE PASCA PANDEMI COVID-19, Di PROVINSI KEPULAUAN RIAU.* repository.stipram.ac.id. <http://repository.stipram.ac.id/1516/>.
- Nugraha, IWAR. 2023. "Pengaturan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Dan Pemberlakuan Sanksi Pidana Terhadap Perbuatan Melawan Hukum Menurut Undang-Undang Nomor ...." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan ...* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2007>.
- Osin, R F, and N K Purwaningsih. 2020. "Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan ...* <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690>.
- Pradini, G, A P Kusumaningrum, H Binti, and ... 2023. "Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Kedung Gede, Lenteng Agung." *Jurnal Ilmiah Wahana ...* <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6888>.
- Rahmawati, E, and R Firdiansyah. 2023. "Penerapan Manajemen Proyek Dalam Bisnis Seaganic Fertilizer." *Jurnal Mirai Management.*
- Semara, I M T, IPDA Saputra, and A S Yanti. 2023. "VIDEO BRANDING UNTUK PROMOSI TAMAN KUMBASARI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT WISATAWAN BERWISATA." *Sewagati.* <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sewagati/article/view/3131>.
- Solemede, I, T Tamanea, R Selfany, and ... 2020. "Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku." *Jurnal Ilmu Sosial ....* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/327096855.pdf>.
- Tanjung, Y T, N B Bangun, N Sibuea, and ... 2023. "Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Daya Tarik Wisatawan Di Bukit Lawang." *Journal Liaison ...* <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/558>.
- Tou, H J, M Noer, and S Lenggogeni. 2020. "Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Rekayasa.* pdfs.semanticscholar.org. <https://pdfs.semanticscholar.org/83fe/5dd87e6dde67cb2d4db124401bac9a961ca1.pdf>.
- Vitiara, M D, A A Putri, and J Triadi. 2024. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Subak Terhadap Kerawanan Bencana Banjir:(Studi Kasus Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali)." *Social Agriculture, Food System ...* <https://journal-iasssf.com/index.php/SAFSES/article/view/551>.
- Wahyudin, U. 2019. "Penerapan Rumus '3 A' Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Di Jawa Barat." *Potensi Pariwisata Jawa Barat.* researchgate.net. [https://www.researchgate.net/profile/Cecep-Rakhman/publication/359893211\\_Potensi\\_Pariwisata\\_Budaya\\_Kota\\_Cimahi/link/s/62552d41cf60536e2356c630/Potensi-Pariwisata-Budaya-Kota-Cimahi.pdf#page=102](https://www.researchgate.net/profile/Cecep-Rakhman/publication/359893211_Potensi_Pariwisata_Budaya_Kota_Cimahi/link/s/62552d41cf60536e2356c630/Potensi-Pariwisata-Budaya-Kota-Cimahi.pdf#page=102).
- Wijoyo, A, B Suprianto, I Alamsah, and ... 2024. "Manajemen Proyek Rancang Bangun

Aplikasi E-Commerce Berbasis Website Untuk Batik Khas Tangerang.” *OKTAL: Jurnal Ilmu ....*

Yastuti, NNTA. 2023. *Pengaruh Servicescape Dan Service Quality Terhadap Niat Berkunjung Wisatawan Yang Dimediasi Oleh Citra Destinasi Pariwisata Spiritual Di Kabupaten Gianyar.* eprints.unmas.ac.id.  
<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/5479/>.